

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV B DI MI
MAMBA'UL HUDA NGABAR SIMAN PONOROGO**

TAHUN AJARAN 2020/2021

SKRIPSI



OLEH

PUTRI DEVI NADILA

NIM. 210617197

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

APRIL 2021

ABSTRAK

Nadila, Putri Devi. 2021. *Pengaruh Gaya Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Ulum Fatmahanik, M.Pd.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Kedisiplinan Belajar, Hasil Belajar IPA

Hasil belajar merupakan hasil yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Namun saat ini pada salah satu MI di Ponorogo yaitu MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman masih ditemukan hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor internal seperti gaya belajar dan disiplin belajar. Gaya belajar dan disiplin belajar yang dimiliki siswa itu berbeda sehingga hasil belajar yang didapatkan berbeda pula.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui 1) ada tidaknya pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPA, 2) ada tidaknya pengaruh yang antara kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar IPA, 3) ada tidaknya pengaruh antara gaya belajar dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar IPA.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan teknik sampel jenuh Analisis data menggunakan teknik regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan 1) ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPA dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,025 < 0,050$ dan nilai $F_{hitung}=5,957 > F_{tabel} = 4,41$. Kemudian nilai $R=0,499$ dengan tingkat korelasi sedang dan besarnya kontribusi 24,9 %. 2) Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPA dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,036 < 0,050$ dan nilai $F_{hitung} 5,161 > F_{tabel} = 4,41$. Kemudian nilai $R= 0,472$ dengan tingkat korelasi tergolong sedang dan besarnya kontribusi yaitu 22,3%. 3) Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPA dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,047 < 0,050$ dan nilai $F_{hitung} 3,672 > F_{tabel}= 3,59$. Kemudian nilai $R= 0,549$ dengan tingkat korelasi tergolong sedang dan besarnya kontribusi yaitu 30,2%.

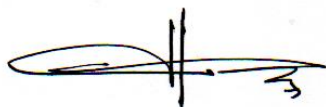
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Putri Devi Nadila
NIM : 210617197
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Gaya Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV B Di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

Ponorogo, 20 April 2021

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Nuraini Susilawati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Putri Devi Nadila
NIM : 210617197
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Gaya Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV B Di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 04 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

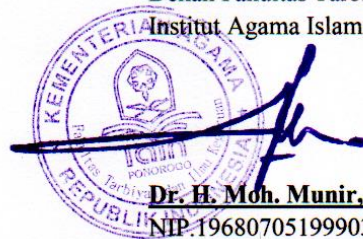
Hari : Rabu
Tanggal : 19 Mei 2021

Ponorogo, 19 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.

NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilawati, M.Pd.
Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag.
Penguji II : Ulum Fatmahanik, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Devi Nadila
NIM : 210617197
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Gaya Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap
Skripsi/Tesis : Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV B Di MI
Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran
2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.ad. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 02 Juni 2021

Penulis



Putri Devi Nadila

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Devi Nadila
NIM : 210617197
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul : Pengaruh Gaya Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV B Di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Putri Devi Nadila

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	8
B. Landasan Teori	
1. Gaya Belajar	12
2. Kedisiplinan Belajar.....	16
3. Hasil Belajar	20
4. Ilmu Pengetahuan Alam.....	23
5. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar.....	24
6. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar.....	25
7. Pengaruh Gaya Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar	27
C. Kerangka Berpikir	28
D. Pengajuan Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Data dan Sumber Data	32
D. Instrumen Pengumpulan Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Deskripsi Data	54
C. Analisis Data	58

D. Interpretasi dan Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki potensi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, diperlukan adanya proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses melalui metode-metode tertentu sehingga orang akan memperoleh ilmu pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan, yang berarti seluruh tahapan pengembangan pengetahuan dan perilaku untuk mendapatkan pengalaman dalam hidupnya.¹ Pendidikan juga sebagai sarana membangun manusia Indonesia seutuhnya, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai upaya membentuk masyarakat yang progresif, adil dan sejahtera. Untuk mewujudkan hal tersebut, sinergi dari pelaksana pendidikan diperlukan guna meningkatkan mutu pendidikan. Upaya tersebut dapat dilaksanakan oleh guru melalui proses pembelajaran yang dimulai dari pendidikan dasar (SD). Pelaksanaan pembelajaran di SD mengungkap tematik integratif, yaitu pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik mencakup seluruh kompetensi mata pelajaran, satu diantaranya adalah IPA.²

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari karena IPA memang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Jadi, IPA adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang gejala alam sekitar. Pembelajaran IPA di SD idealnya memberikan pengetahuan dasar dan pemahaman konsep tentang alam sekitar ataupun alam semesta dengan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk mencari sebab akibat melalui observasi, penelitian, pengamatan, dan eksperimen sederhana. Pembelajaran IPA bertujuan untuk membuat siswa mampu menguasai konsep IPA dan memecahkan masalah dengan metode ilmiah. Sehingga dalam

¹ Patimah dan Faisal Abdullah, "Pengaruh Penerapan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri Sunyaragi 1 Kota Cirebon," *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* Vol. 5 No. 1 (2018).

² Made Indah Prabanitha, I Komang Sudarma, dan I Ketut Dibia, "Korelasi Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPA," *Jurnal Mimbar Ilmu* Vol. 25 No. 2 (2020).

pembelajaran IPA, guru harus memilih metode mengajar yang tepat agar siswa terlibat aktif untuk berinteraksi dengan objek pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.³

Menurut Roestiyah, mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang akan diperoleh siswa atau mahasiswa setelah ia mengikuti proses belajar. Hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan peringkat tes dan melalui tes dapat diberikan informasi tentang seberapa jauh kemampuan penyerapan materi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah ia melakukan proses belajar. Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melalui proses pembelajaran dengan terlebih dahulu diberikan evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁴

Hasil belajar yang baik dan memuaskan merupakan harapan guru, orang tua dan seluruh pihak yang terkait. Namun pada kenyataannya harapan tersebut sering kali tidak terwujud, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain siswa itu sendiri, materi pelajaran, guru dan orang tua, ataupun strategi belajar mengajar yang disiapkan oleh guru belum sesuai.⁵

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo, peneliti mendapatkan informasi bahwa sebagian hasil belajar kurang optimal. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran IPA yang memiliki KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA relatif masih

³ Prabanitha, Sudarma, dan Dibia.

⁴ Laeli Maulida Sani, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal." (Semarang, UNNES, 2019), 5–6.

⁵ Hamsar, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao" (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2017), 2.

rendah yaitu dibawah nilai KKM. Siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM kurang lebih sekitar 50%.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri individu (eksternal). Faktor dari dalam diri (internal) meliputi minat, motivasi, sikap, disiplin, gaya belajar dan sebagainya. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah gaya belajar. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru meskipun dalam kondisi dan proses pembelajaran yang sama, hal tersebut yang menyebabkan hasil belajar setiap siswa berbeda-beda.⁶ Cara belajar siswa tersebut sering disebut sebagai gaya belajar. Menurut Gunawan, gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.⁷

Selain gaya belajar faktor dalam diri (internal) yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin. Disiplin merupakan suatu gambaran yang menyatakan hasil kegiatan atau perubahan yang telah dicapai oleh seseorang melalui keuletan bekerja, baik secara kualitas maupun kuantitas dilihat dari pengukuran, penglihatan dan hasil usaha tersebut atau suatu aturan yang telah ditetapkan dan harus dipenuhi oleh seseorang sebagai tolak ukur dalam kegiatan belajar. Dengan kata lain disiplin adalah sebuah penilaian yang memang menjadi standarisasi bagi keberhasilan tujuan pendidikan. Disiplin menurut Djamarah adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan.⁸

⁶ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 98.

⁷ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 11.

⁸ Shindy Ekawati, "Pengaruh Kedisiplinan Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1 No. 2 (2016).

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran berlangsung di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo, peneliti menemukan beberapa siswa yang kurang aktif, sehingga menyebabkan proses pembelajaran cenderung berjalan hanya satu arah. Saat proses pembelajaran berlangsung guru mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian siswa dikarenakan sebagian siswa lebih fokus belajar saat mendengarkan guru berceramah menjelaskan materi, ada juga yang lebih fokus saat guru menyajikan gambar dan melakukan demonstrasi, serta ada juga siswa yang tidak bisa tenang saat mengikuti pembelajaran. yang dianggap sulit dan kebanyakan menghafal. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah disiplin.

Kurangnya kedisiplinan belajar pada siswa menyebabkan hal tersebut terjadi. Tingkat kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa sangat beragam yaitu memiliki disiplin yang tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil observasi peneliti menemukan disiplin siswa dalam masuk sekolah sudah baik, siswa masuk kelas tepat waktu dan sudah berada di kelas sebelum bapak/ibu guru datang, disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah yang belum terlalu baik, kadang-kadang siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan, tidak semua siswa aktif bertanya jawab dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan hasil belajar yang tinggi, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dilihat dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu gaya belajar dan kedisiplinan belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga hasil belajar yang didapatkan berbeda pula. Selain itu kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar, jika disiplin belajar yang dimiliki siswa tinggi maka hasil belajar yang diperoleh juga akan maksimal. Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik membahas penelitian kuantitatif dengan judul "Pengaruh Gaya Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA pada Kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada pengaruh gaya belajar siswa dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai gaya belajar, kedisiplinan belajar siswa dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo, serta pengaruhnya di antara ketiganya. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran IPA dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan sehingga dapat dijadikan bekal dan masukan dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi guru atau pendidik yang profesional.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang pentingnya gaya belajar dan kedisiplinan belajar siswa dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk memperhatikan dan melakukan tindak lanjut dengan baik mengenai gaya belajar dan kedisiplinan belajar siswa agar hasil belajar siswa/siswi menjadi lebih baik lagi dan meningkat.

d. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya baik faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

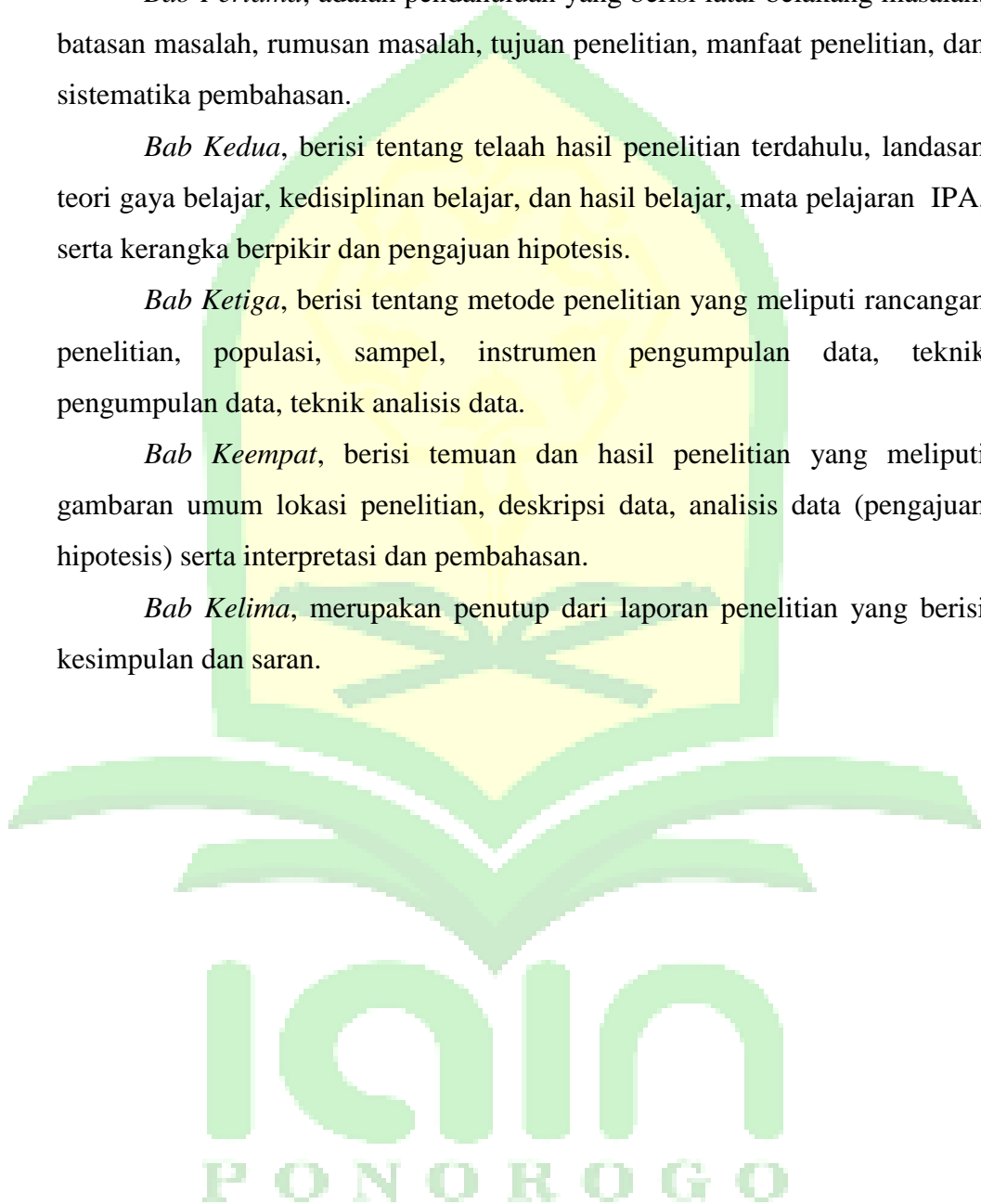
Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori gaya belajar, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar, mata pelajaran IPA, serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Laeli Maulida Sani, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES. Berjudul “Pengaruh Gaya Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN se-Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,073 > 1,975$) dengan pengaruh sebesar 5,8%; (2) ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PPKn yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,187 > 1,975$) dengan pengaruh sebesar 3,0%; (3) ada pengaruh yang signifikan gaya belajar dan kedisiplinan belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,417 > 3,056$) dengan pengaruh sebesar 6,7%. Disimpulkan bahwa gaya belajar dan kedisiplinan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN se-Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Saran peneliti harus ada kerja sama yang baik antara guru, pihak sekolah, dan orang tua, tentang gaya belajar dan kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa dalam belajar.⁹ Berdasarkan deskripsi tersebut persamaan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menjadikan gaya belajar dan kedisiplinan belajar sebagai variabel independen (X) dan hasil belajar sebagai variabel dependen (Y). Perbedaan dalam penelitian dahulu yaitu hasil belajar yang diambil pada mata pelajaran PPKn kelas V sedangkan pada penelitian

⁹ Sani, “Pengaruh Gaya Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.”

ini hasil belajar yang diambil pada mata pelajaran IPA kelas IV serta berbeda tempat penelitian.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Sriani, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo. Berjudul “Pengaruh Disiplin belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil sebagai berikut: (1) tidak ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan $p\text{-value} = 0,400 > 0,005$ atau H_0 diterima. Berpengaruh sebesar 1,7% dengan kategori sangat rendah, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan $p\text{-value} = 0,003 < 0,005$ atau H_0 ditolak. Berpengaruh sebesar 19% dengan kategori sangat rendah, (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan $p\text{-value} = 0,005 \leq 0,005$ atau H_0 ditolak. Berpengaruh sebesar 22,9% dengan kategori rendah.¹⁰ Berdasarkan deskripsi tersebut persamaan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menjadikan gaya belajar siswa sebagai variabel independen (X_1), serta dalam pengumpulan data sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi. Dengan perbedaannya variabel dependennya (Y) adalah prestasi belajar sedangkan dalam penelitian ini variabel dependennya (Y) adalah hasil belajar serta berbeda tempat penelitian.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Mardhiatun Sholikhah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil perhitungan regresi diperoleh $F_{\text{tabel}} = 4,30$ dan harga $F_{\text{reg}} =$

¹⁰ Sriani, “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017/2018” (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018).

6,3190. Jika dibandingkan maka $F_{reg} > F_{tabel}$. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $\hat{y} = 43,146 + 0,423X$ dan sumbangan relative sebesar 22,31%. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang tahun pelajaran 2016/2017.¹¹ Berdasarkan deskripsi tersebut persamaan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menjadikan kedisiplinan belajar sebagai variabel independen (X) dan hasil belajar sebagai variabel dependen (Y), serta dalam pengumpulan data sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaannya dalam penelitian dahulu ini hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel dan berbeda tempat penelitian. Selain itu juga dalam penelitian dahulu meneliti hasil belajar Matematika sedangkan dalam penelitian ini meneliti hasil belajar IPA.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Made Indah Prabanitha, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha. Yang berjudul “Korelasi Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat korelasi positif dan signifikan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 86%; (2) terdapat korelasi positif dan signifikan antara gaya belajar auditorial dengan hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 61%; dan (3) terdapat korelasi positif dan signifikan antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 33%. Maka dari itu, terdapat korelasi positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD.¹² Berdasarkan deskripsi tersebut persamaan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menjadikan gaya belajar sebagai variabel independen dan

¹¹ Mardhiatun Sholikhah, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017” (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2017).

¹² Made Indah Prabanitha, “Korelasi Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020” (Singaraja, Universitas Pendidikan Ganesha, 2020).

hasil belajar sebagai variabel dependen, serta dalam pengumpulan data sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi. Selain itu penelitian dahulu sama-sama meneliti hasil belajar IPA. Dengan perbedaannya teknik dalam penelitian dahulu menggunakan *proporsional rdanom sampling* sedangkan teknik dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *rdanom sampling* dan tempat penelitian berbeda.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Desy Sulistyaningsih, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang. Yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Aqidah Dan Fiqih Siswa SMP Negeri 32 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SMP Negeri 32 Semarang. Dari hasil perhitungan regresi menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil perhitungan regresi diperoleh harga $F_{reg} = 45,781$ dan $F_{tabel} = 3,972$. Jika dibandingkan maka $F_{reg} > F_{tabel}$, maka ditolak karena ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kognitif pendidikan agama islam pada aspek aqidah dan fiqih siswa SMP Negeri 32 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi $37,888 + 0,560X$. Dengan sumbangan relative (kontribusi R^2) yang diperoleh $R^2 = 38,5$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek aqidah dan fiqih siswa SMP Negeri 32 Semarang adalah sebesar 38,5%. Selebihnya yaitu 61,5% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.¹³ Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian dulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan kedisiplinan belajar siswa sebagai variabel independen (X) serta dalam penelitiannya sama-sama menggunakan metode angket dan metode dokumentasi. Perbedaannya dalam penelitian dahulu ini hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel dan berbeda

¹³ Desy Sulistyaningsih, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Aqidah Dan Fiqih Siswa SMP Negeri 32 Semarang” (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2018).

tempat penelitian. Selain itu juga variabel dependen (Y) pada penelitian dahulu yaitu prestasi belajar sedangkan dalam penelitian ini hasil belajar.

B. Landasan Teori

1. Gaya Belajar Siswa

a. Pengertian Gaya Belajar

Menurut Nasution, gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Tidak semua orang mengikuti cara yang sama. Masing-masing menunjukkan perbedaan, namun para peneliti dapat menggolong-golongkan.¹⁴

Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain. Dengan demikian secara umum gaya belajar di asumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah di kondisikan.¹⁵

Jadi gaya belajar peserta didik adalah hal yang sangat berkaitan, saling mendukung satu dengan yang lain, dan sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar. Gaya belajar ini merupakan salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian. Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan seseorang dalam belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.¹⁶

¹⁴ Rostina Sundayana, "Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Dalam Pelajaran Matematika," Jurnal Mosharafa Vol. 5 No. 2 (2016).

¹⁵ Ghufron dan Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, 42.

¹⁶ Fitriani Kadir, Imam Permana, dan Nurul Qalby, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika SMA PGRI Maros," Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya Vol. 3 No. 1 (2020).

b. Macam-Macam Gaya Belajar

Menurut De porter & Hernacki, gaya belajar dikategorikan menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual (*visual learners*) lebih memfokuskan pada penglihatan. Gaya belajar visual mengakses pandangan visual, yang dihasilkan maupun diingat. Dalam gaya belajar tipe ini, potret, warna, maupun hubungan ruang, serta gambar/sketsa lebih menonjol. Anak didik dengan tipe visual memiliki kekhasan yakni: rapi dan terarah; bertutur kata dengan sesuai; perancang dan pengelola yang mantap; jeli, teliti, dan rinci; pelafal yang apik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka; mengingat apa yang dilihat daripada yang didengarkan; pembaca yang tekun; sering menanggapi pertanyaan dengan jawaban yang pendek, ya atau tidak; lebih suka membaca daripada dibacakan; lebih suka melakukan presentasi/pertunjukkan daripada sekadar berceramah; dan lebih menyukai seni. Anak dengan tipe visual harus memperhatikan mimik guru saat mengajar agar memahami bahan pelajaran. Mereka sangat tertarik duduk di bagian depan supaya bisa menyaksikan dengan jelas. Berpikir dengan mengaplikasikan potret/figura di otak mereka dan memahami sesuatu lebih cepat melalui animasi visual, seperti buku bergambar, maupun video. Anak dengan tipe visual lebih senang menulis secara lengkap untuk keterangan.¹⁷

2. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori (*auditorial learners*) memfokuskan pada indera pendengaran dalam mengingat sesuatu. Ciri khas gaya belajar tipe ini benar-benar menggunakan indera pendengaran sebagai alat esensial untuk menyerap informasi/pengetahuan. Artinya, anak didik harus mendengar, baru selanjutnya dapat

¹⁷ Maria Magdalena Zagoto, Nevi Yarni, dan Oskah Dakhi, "Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran," Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran Vol. 2 No. 2 (2019).

memahami/mengingat informasi yang diperoleh tersebut. Gaya belajar ini mengelola segala jenis suara dan kata. Nada, musik, irama dan dialog internal serta suara lebih ditonjolkan untuk gaya belajar tipe ini. Seseorang dengan tipe auditorial memiliki ciri-ciri yakni: mudah terganggu oleh keributan; mengucapkan tulisan atau membaca dengan bersuara sambil menggerakkan bibir mereka saat sedang membaca; membaca dengan suara lantang dan dapat mengulangi kembali serta mencontohkan warna suara, birama, dan nada; merasa kesulitan dalam menulis tetapi memiliki kompetensi dalam menyampaikan/mempresentasikan cerita; pembicara yang pandai/fasih; menyukai musik, suka memberi pendapat, dan mendeskripsikan suatu hal dengan detail; merasa kesulitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan visualisasi.¹⁸

3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learners*) mensyaratkan personal untuk menyentuh/menjamah sesuatu yang menyampaikan informasi/data tertentu untuk diingat peserta didik. Anak kinestetik belajar melalui bergerak, melakukan, ataupun menyentuh. Anak dengan tipe ini susah duduk tenang/diam karena hasrat mereka untuk bereksplorasi dan beraktivitas begitu kuat. Anak dengan gaya belajar ini belajar melalui gerak dan sentuhan. Ciri-ciri anak kinestetik yaitu: menyentuh/memegang/meraba untuk memperoleh perhatian orang, berbicara dengan pelan, merespons perhatian fisik, berdiri dekat dengan lawan bicara, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak; memiliki pertumbuhan/perkembangan awal otot-otot yang besar; belajar dengan memanipulasi dan praktik; menghafal/mengingat dengan cara berjalan/melihat; menunjuk bacaan ketika sedang membaca; banyak menggunakan isyarat tubuh; dan tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Maria Magdalena Zagoto, Nevi Yarni, dan Oskah Dakhi, "Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* Vol. 2 No. 2 (2019).

c. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang, yaitu:

- 1) Faktor fisik, misalnya mengenai kesehatan terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan pada alat indera serta tubuh.
- 2) Faktor emosional, mencakup beberapa elemen seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor sosiologis, misalnya ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja/belajar sendirilah yang paling efektif bagi mereka.
- 4) Faktor lingkungan, misalnya ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang rapi dan teratur, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya terlihat. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedangkan sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram.²⁰

Menurut Susilo, setiap orang memiliki pola atau gaya belajar yang berbeda. Pola tersebut dipengaruhi oleh bidang yang digeluti, yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam meraih prestasi yang diharapkan. Terdapat lima tingkatan berbeda yang mendasari seseorang memilih gaya belajar tertentu yaitu tipe kepribadian, jurusan yang dipilih, karier atau profesi yang digeluti, pekerjaan atau peran yang sedang dilakukan, dan *adaptive competencies* (kompetensi adaptif).²¹

²⁰ Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bdanung: Kaifa, 2010), 110.

²¹ Ghufro dan Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, 101.

2. Kedisiplinan Belajar Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Menurut Tu'u, disiplin adalah usaha sadar untuk menaati aturan yang telah dibuat baik dari masyarakat maupun sekolah. Sikap disiplin sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari. Disiplin sangatlah penting untuk siswa karena membantu siswa untuk pembentukan karakter, sikap dan akan membantu siswa untuk menggapai cita-citanya yang mereka inginkan. Fungsi disiplin yaitu menata kehidupan untuk lebih baik, disiplin untuk menyadarkan seseorang bahwa peraturan yang dibuat untuk ditaati setiap orang.²²

Selanjutnya menurut Khadijah, pengertian belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Kemudian belajar juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecepatan sikap kebiasaan atau sebuah pengertian.²³

Menurut Wantah, kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar. Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²⁴

²² Dian Ristiana, Masturi, dan Ika Ari Pratiwi, "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pogading," *Journal for Lesson dan Learning Studies* Vol. 3 No. 2 (2020).

²³ Syafri Fadillah Marpaung, "Kedisiplinan Belajar Siswa Di MTs Az-Zahra Dolok Masihul," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial, Budaya* Vol. 6 No. 5 (2019).

²⁴ Akmaludin dan Boy Haqqi, *Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)*, vol. Vol. 5 No. 2 (*Journal of Education Science (JES)*, 2019), 3.

b. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin menurut Munawaroh yaitu mengajarkan kepatuhan. Sedangkan menurut Rachmawati menjelaskan bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik.
- 2) Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
- 3) Membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Siswa diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Matsuroh tujuan disiplin adalah untuk mendisiplinkan anak agar bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku dan diharapkan diterapkan di lingkungan masyarakat. Anak harus mulai untuk di belajarkan bersikap dimulai dari hal yang rutin dan mudah terpantau orang tua. Menurut Marijan contoh sikap disiplin yang dapat pantauan orang tua, karena orang tua merupakan pendidik, pemdanu, serta pemantau pelaksanaan pendidikan disiplin anak.²⁵

c. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Menurut Dolet faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan secara umum dapat dibedakan menjadi faktor eksternal (berasal dari luar diri) dan faktor internal (berasal dari dalam diri). Adapun penjelasan faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

²⁵ *Ibid*, 4.

1) Faktor-faktor Eksternal

a) Keadaan Keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam membina seorang individu mempunyai pengaruh yang besar pada perkembangan seseorang di kemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat kedisiplinan seseorang.

b) Keadaan Sekolah

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan di sekolah. Sarana dan prasarana sekolah antara lain gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidik atau pengajar, serta sarana-sarana pendidikan yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

c) Keadaan Masyarakat

Situasi-situasi yang ada di masyarakat dapat memperlancar atau menghambat proses pembentukan kedisiplinan pada diri seseorang. Masyarakat yang terlalu terbuka kurang baik menjadi tempat pembinaan disiplin, karena cenderung membiarkan setiap anggota masyarakat untuk bertingkah laku sesukanya. Sedangkan masyarakat yang mempunyai karakter campuran akan baik apabila dijadikan sebagai tempat untuk membina kedisiplinan, karena masyarakat ini akan mempertahankan nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki, akan tetapi tidak menutup diri dengan pengaruh dari luar melalui sikap selektif.

2) Faktor-faktor Internal

a) Keadaan Fisik

Seseorang yang sehat secara fisik maupun biologis akan mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

b) Keadaan Psikis

Seseorang yang sehat secara psikis atau mental dapat menghayati norma-norma yang berlaku di keluarga maupun masyarakat dengan baik.²⁶

d. Dimensi dan Indikator Kedisiplinan Belajar

Menurut Tu'u dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah, (2) rajin dan teratur belajar, (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas, (4) ketertiban diri saat belajar.²⁷

Menurut Daryanto dan Darmiatun, mengemukakan indikator disiplin meliputi: 1) menyelesaikan tugas pada waktunya; 2) saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik; 3) selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas; 4) mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung; 5) berpakaian sopan dan rapi; 6) mematuhi aturan sekolah.²⁸ Indikator kedisiplinan belajar yang digunakan dalam penelitian ini ada lima macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Disiplin dalam masuk sekolah
- 2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah
- 3) Disiplin dalam mengerjakan tugas
- 4) Disiplin belajar di rumah
- 5) Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah²⁹

²⁶ Dina Triwinarni, Fauzi, dan Monawati, "Pengaruh Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 1 (2017).

²⁷ Siti Ma'sumah, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen" (Semarang, UNNES, 2015), 26.

²⁸ Moh Abu Hori, "Pengaruh Kedisiplinan Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal" (Semarang, UNNES, 2019), 29.

²⁹ Ma'sumah, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen," 27.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik, hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek: pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Sedangkan menurut William Burton, menyimpulkan tentang hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan kepribadian.
- 2) Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna.
- 3) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 4) Hasil-hasil belajar itu lambat laun akan dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- 5) Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.³⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.³¹

³⁰ Arsyi Mirddana, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Galery, 2018), 33–34.

³¹ *Ibid*, 34.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

1) Pemahaman Konsep

Menurut Bloom, pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.³²

Menurut Carin dan Sund, pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.
- b) Pemahaman bukan sekadar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari.
- c) Pemahaman lebih dari sekadar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis.
- d) Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri.³³

2) Keterampilan Proses

Menurut Usman dan Setiawati, keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 6.

³³ *Ibid*, 7.

efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.³⁴

Menurut Indrawati, ada enam aspek keterampilan proses yaitu observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan dan melakukan eksperimen.³⁵

3) Sikap

Menurut Sardiman, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.³⁶

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini yaitu kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁷

³⁴ *Ibid*, 9.

³⁵ *Ibid*, 9–10.

³⁶ *Ibid*, 11.

³⁷ *Ibid*, 12.

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. IPA juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Karakteristik tersebut menurut Jacobson dan Bergman meliputi:

- 1) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- 2) Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- 3) Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam.
- 4) IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau seberapa saja.
- 5) Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.³⁸

b. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan dimaksudkan untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

³⁸ *Ibid*, 170.

- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.³⁹

5. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

Setiap peserta didik mempunyai cara dalam belajarnya sendiri, sesuai dengan ranah pola pikir dan daya tangkap pikirnya karena pada dasarnya setiap individu memiliki pengalaman hidup yang berbeda satu sama lain, cara tersebut yang dinamakan gaya belajar. Menurut Keefe dalam Ghufron, menjelaskan bahwa gaya belajar adalah suatu karakteristik kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.⁴⁰

Menurut Marton dalam Ghufron, berpendapat bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar. Gaya belajar mempunyai peran penting dalam bidang pendidikan. Berdasarkan hasil dari beberapa riset belajar, Marton dengan studi *phenomenographic* menemukan sekaligus mengukuhkan suatu kesimpulan

³⁹ *Ibid*, 171–172.

⁴⁰ Ghufron dan Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, 10–11.

tentang hubungan konsep belajar individu sebagai satu usaha yang dilakukan individu untuk belajar, dan hasil usaha individu untuk belajar. Keberadaan dari hubungan tersebut secara spesifik berupa gaya belajar dan pengukuran hasil belajar dan prestasi akademis.⁴¹

Apabila siswa telah mengetahui tipe gaya belajar dirinya sendiri, kemudian menerapkan gaya belajar dalam proses belajarnya, maka dengan secara nyata hasil belajar akan mengalami peningkatan. Sedangkan apabila siswa tidak bisa menerapkan gaya belajar dalam proses belajarnya, maka hasil belajar yang diperoleh juga relatif rendah.

6. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar

Suatu kondisi belajar yang terbentuk dari sikap tertib terhadap aturan belajar di kelas maupun di rumah sehingga tercapai suasana belajar akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Keterkaitan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa terlihat jelas apabila siswa tidak disiplin dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan optimal.

Dalam proses belajar mengajar, apabila disiplin belajar diterapkan baik oleh guru dan siswa, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik pula. Tu'u, berpendapat bahwa siswa yang mempunyai kesadaran diri yang tinggi, maka sikap disiplin akan muncul. Karena tanpa adanya sikap disiplin yang baik, suasana kelas menjadi tidak kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran.⁴²

Tu'u menjelaskan bahwa perubahan perilaku sebagai akibat mengikuti dan menaati peraturan sekolah berdampak pada keputusan dan perbuatan kegiatan belajar siswa serta perubahan hasil belajar. Perubahan hasil belajar tersebut antara lain: (a) Dapat mengatur waktu belajar, waktu sebagai yang terus bergerak tanpa dapat dibendung atau ditahan oleh manusia. Disiplin akan membuat manusia bertanggung jawab untuk mengelola, mengatur, dan memakai waktu secara baik dalam belajar.

⁴¹ *Ibid*, 12.

⁴² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008), 37.

Maka dari itu, hal ini akan berdampak pula dengan hasil yang akan dicapai oleh individu itu sendiri; (b) Rajin dan teratur belajar. Rajin dalam hal ini senang dan sungguh-sungguh dalam berperilaku. Sementara teratur merupakan jadwal yang tersedia sudah sesuai waktu yang ditentukan. Sikap rajin dan teratur ini tidak terjadi begitu saja, tetapi terbentuk dari satu usaha, latihan, dan pembiasaan diri. Belajar selalu dianggap sebagai kebutuhan, tugas, dan kewajiban bagi setiap siswa. Melalui belajar, siswa dapat mengembangkan potensi diri, mencapai hasil yang baik, sekaligus membanggakan diri dan mempersiapkan masa depan; (c) Perhatian di kelas, siswa sudah seharusnya memberikan perhatian yang lebih terhadap pelajaran di kelas, sehingga perlu menjauhi faktor yang menyebabkan dapat terganggunya perhatian dan konsentrasi belajar siswa. Bila tidak diikuti dengan perhatian yang baik, kegiatan pembelajaran itu tidak mencapai hasil yang optimal. Guru perlu membimbing siswa untuk menumbuhkan sikap perhatian dan minat terhadap belajar sehingga pembelajaran terjadi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal-hal tersebut akan memberi dampak pada hasil belajar yang akan diperoleh; (d) Ketertiban di kelas, kelas yang tertib dan nyaman akan menjadikan pembelajaran berlangsung kondusif. Siswa yang berada di kelas perlu menjaga dan menghindari perilaku yang menjadikan kelas menjadi tidak tenang. Karena apabila siswa mematuhi aturan kelas dengan menghindari hal-hal yang dilarang, maka kelas menjadi kondusif saat pembelajaran berlangsung. Tata tertib di kelas perlu diperkuat lagi, sehingga kegiatan pembelajaran tidak terganggu. Hal ini akan memberi dampak bagi tercapainya hasil belajar yang diperoleh siswa; (e) Nilai yang dicapai siswa, tata tertib sekolah, ketertiban diri, ketertiban belajar dan pengaturan waktu perlu ditanamkan dan dikembangkan oleh sekolah kepada para siswa. Hal-hal tersebut menjadi faktor dominan yang memungkinkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran dengan menanamkan hal-hal yang sudah disebut di atas akan lebih dihayati, dipahami, dimengerti, dan diingat dalam waktu lama.⁴³

⁴³ *Ibid*, 104–108.

Dampak kedisiplinan belajar sangat banyak, peneliti menyimpulkan bahwa disiplin mempunyai dampak positif terhadap kehidupan siswa terutama pada saat ia memperoleh hasil belajar. Perubahan hasil belajar siswa merupakan hasil sebuah proses dari bermacam ragam kekuatan yang memengaruhinya. Sehingga kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

7. Pengaruh Gaya Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar

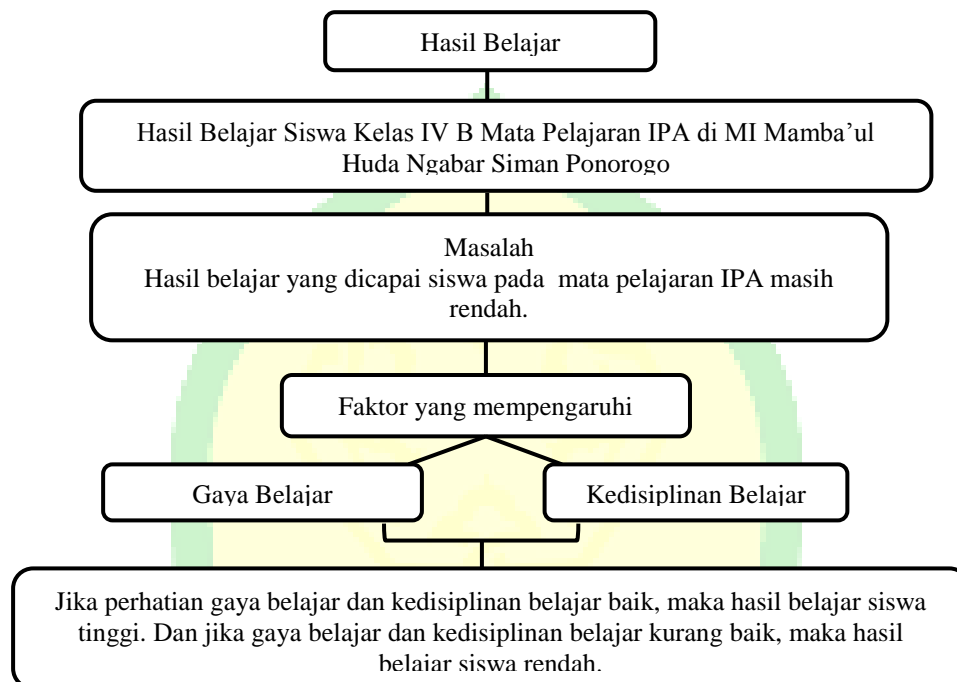
Hasil belajar merupakan hasil yang harus dicapai pada saat pembelajaran. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang memengaruhi siswa berasal dari lingkungan di sekitarnya. Faktor internal seperti gaya belajar, disiplin belajar dan masih banyak lagi. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁴⁴ Dari faktor-faktor tentu sangat berpengaruh dalam mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Dari penjabaran diatas perubahan hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar dan disiplin belajar. Gaya belajar merupakan cara belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Disiplin belajar merupakan kondisi belajar yang terbentuk dari sikap tertib terhadap aturan belajar di kelas. Dari hal tersebut apabila siswa telah mengetahui tipe gaya belajar dirinya sendiri, kemudian menerapkan gaya belajar dalam proses belajarnya, maka dengan secara nyata hasil belajar akan mengalami peningkatan. Sedangkan keterkaitan disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa terlihat jelas apabila siswa tidak disiplin dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan optimal.

⁴⁴ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 12.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah terdahulu, maka kerangka berpikirnya adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.⁴⁵ Dalam penelitian ini dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya perbedaan variabel terikat.

- 1 H_a 1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

⁴⁵ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 99.

- Ho 1: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
- 2 Ha 2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
- Ho 2: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
- 3 Ha 3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
- Ho 3: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Biasanya, penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial untuk menguji hipotesis. Hasil uji statistik dapat menyajikan signifikansi hubungan yang dicari. Sehingga, arah hubungan yang diperoleh bergantung pada hipotesis dan hasil uji statistik, bukan logika ilmiah.⁴⁶

Jenis penelitian ini menggunakan *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterikatan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika memungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.⁴⁷

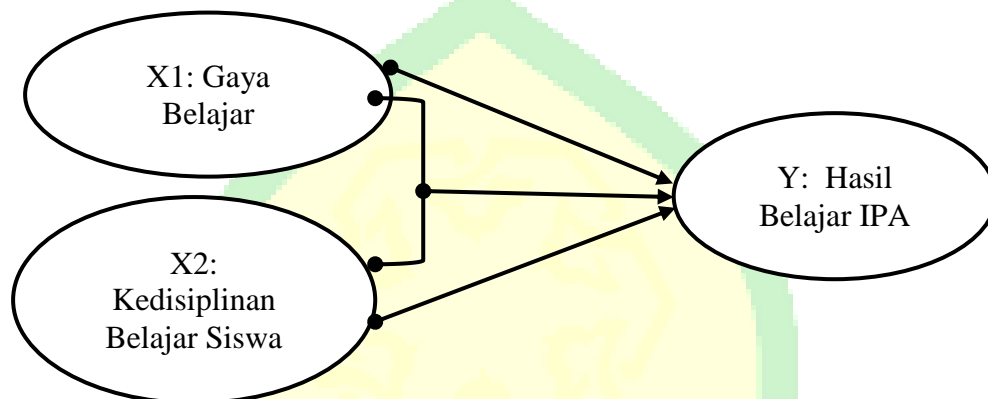
Variabel dalam penelitian kuantitatif dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian dan biasanya dilambangkan dengan huruf X. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan

⁴⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 239.

⁴⁷ Muzanip Alperi, *Statistika Pendidikan Lanjutan (Dilengkapi Dengan Prosedur Penggunaan SPSS 16 Dan Lisrel 8.1)* (Bengkulu: Penerbit Vdana, 2017), 13–14.

dalam fokus/topik penelitian dan biasanya dilambangkan dengan huruf Y.⁴⁸
 Penelitian terdiri dari 3 variabel yaitu :

1. Variabel bebas atau *Independent Variable*: (X1) Gaya Belajar dan (X2) Kedisiplinan Belajar Siswa.
2. Variabel terikat atau *Dependent Variable*: (Y) Hasil Belajar.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi⁴⁹

Dalam penelitian ini populasinya mencakup seluruh siswa kelas IV B MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 20 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian

⁴⁸ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2014), 58.

⁴⁹ *Ibid*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 361.

yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi.⁵⁰ Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *sampling jenuh (sampel jenuh)*, dikatakan sampling jenuh karena pengambilan anggota sampel dengan cara semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵¹ Jadi dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan menggunakan semua populasi sebagai sampel yakni semua siswa/siswi kelas IV B MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo yang berjumlah 20 siswa/siswi. Alasan peneliti mengambil sampel kelas IVB yaitu peneliti ingin melakukan penelitian pada kelas atas karena pada kelas atas peserta didik bisa dikatakan paham tentang pengaruh dari gaya belajar dan kedisiplinan belajar dalam proses pembelajaran di sekolah, pada kelas atas anak mampu memahami pertanyaan-pertanyaan angket yang diberikan oleh peneliti..

C. Data dan Sumber Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah siswa dan hasil angket.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data tentang pengaruh gaya belajar sebagai variabel independen.
2. Data tentang pengaruh kedisiplinan belajar siswa sebagai variabel independen.
3. Data tentang hasil belajar siswa sebagai variabel dependen.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data

⁵⁰ *Ibid*, 362.

⁵¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bdanung: Alfabeta, 2013), 85.

dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun yang menjadi data primer penelitian ini adalah siswa kelas IV B MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo.

2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi dan angket.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar angket gaya belajar dan kedisiplinan belajar.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar angket gaya belajar yang terdiri dari 25 item pernyataan berdasarkan indikator dari gaya belajar.
2. Lembar angket kedisiplinan belajar yang terdiri dari 30 item pernyataan berdasarkan indikator dari kedisiplinan belajar.

Kisi-kisi instrumen penyusunan angket sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Angket
Variabel Independent (X_1): Gaya Belajar	Gaya belajar visual	Belajar dengan cara melihat	1,2
		Memiliki hobi membaca	3,4
		Rapi dan teratur	5,6
		Tidak terganggu dengan keributan	7,8
	Gaya belajar auditori	Belajar dengan cara mendengarkan	9,10
		Mudah terganggu oleh	11,12

⁵² *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bdanung: Alfabeta, 2013), 102.

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Angket	
		keributan		
		Membaca dengan suara dikeraskan	13,14	
		Senang berbicara dan bercerita.	15,16	
	Gaya belajar kinestetik		Banyak gerak fisik	17,18
			Membaca menggunakan jari sebagai penunjuk arah	19,20
			Menghafal dengan cara berjalan dan melihat	21,22
			Belajar melalui praktik langsung	23,24,25
Variabel <i>Independent</i> (X_2): Kedisiplinan Belajar Siswa	Disiplin dalam masuk sekolah	Aktif masuk sekolah	1,2	
		Ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas	3,4	
	Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah	Aktif mengikuti pelajaran	5,6	
		Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok	7,8	
		Disiplin dalam mengerjakan tugas	Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru	9,10
	Disiplin dalam mengikuti ulangan		11,12	
	Mengumpulkan tugas tepat waktu		13,14	
	Disiplin belajar di rumah	Aktif dan mandiri belajar di rumah	15,16	
		Mengerjakan PR yang diberikan guru	17,18	
		Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal	19,20	
	Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah		Memakai seragam sesuai peraturan	21,22
			Mengikuti upacara	23,24
			Membawa peralatan sekolah	25,26
			Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah	27,28

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Angket
		Mengerjakan tugas piket	29,30
Variabel Dependen (Y): Hasil Belajar IPA	-	-	-

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵³ Dengan kata lain, kuesioner merupakan lembaran pertanyaan yang berdasarkan pertanyaannya terdiri dari dua bentuk, yaitu angket dengan pertanyaan terbuka atau angket dengan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka memungkinkan penjelasan yang panjang dan mendalam, sementara dalam pertanyaan tertutup, jawaban unit analisis sudah dibatasi sehingga memudahkan dalam perhitungan-perhitungan.⁵⁴ Angket ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi mengenai gaya belajar siswa dan kedisiplinan belajar siswa kelas IV B MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo.

Penyusunan angket penelitian ini berbentuk skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁵⁵ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

⁵³ *Ibid*, 142.

⁵⁴ Syahrudin dan Salim *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 136.

⁵⁵ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 93.

Tabel 3.2 Skala Likert

Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.⁵⁶ Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil data dari hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV B tahun ajaran 2020/2021. Selanjutnya data tersebut akan dimanfaatkan oleh peneliti untuk mendapatkan data hasil belajar IPA siswa kelas IV B MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh dari responden atau sumber data lain. Data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisis data, yakni analisis data pra penelitian dan analisis data penelitian, adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang ingin diukur. Misalnya peneliti ingin mengukur suhu badan, instrumen penelitian yang valid untuk itu adalah alat pengukur suhu dan bukannya alat pengukur berat badan.⁵⁷ Validitas menjadi hal yang sangat penting karena validitas menjamin

⁵⁶ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 146.

⁵⁷ *Ibid*, 133.

keabsahan pengukuran dari skala yang ditentukan dari variabel-variabel yang digunakan dalam menentukan hubungan suatu kejadian atau fenomena.⁵⁸

Dalam penelitian ini, instrumen diuji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment
- $\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x
- $\sum y$ = Jumlah seluruh nilai y
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y
- N = Number of cases⁵⁹

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Pengaruh Gaya Belajar

Variabel	No. Item Soal	r tabel	r hitung	Keterangan
Pengaruh Gaya Belajar	1	0,444	0,107	Tidak Valid
	2	0,444	0,475	Valid
	3	0,444	0,393	Tidak Valid
	4	0,444	0,614	Valid
	5	0,444	0,840	Valid
	6	0,444	0,594	Valid
	7	0,444	0,519	Valid
	8	0,444	0,629	Valid
	9	0,444	0,224	Tidak Valid
	10	0,444	0,505	Valid
	11	0,444	0,504	Valid

⁵⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 393.

⁵⁹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 156.

Variabel	No. Item Soal	r tabel	r hitung	Keterangan
	12	0,444	0,546	Valid
	13	0,444	0,574	Valid
	14	0,444	0,166	Tidak Valid
	15	0,444	0,497	Valid
	16	0,444	0,520	Valid
	17	0,444	0,593	Valid
	18	0,444	0,468	Valid
	19	0,444	0,635	Valid
	20	0,444	0,446	Valid
	21	0,444	0,487	Valid
	22	0,444	-0,555	Tidak Valid
	23	0,444	0,589	Valid
	24	0,444	0,510	Valid
	25	0,444	-0,218	Tidak Valid

Dapat dilihat dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 25 soal angket terdapat soal yang valid sejumlah 19 diantaranya nomor soal 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, dan 24. Sedangkan soal angket yang tidak valid sejumlah 6 diantaranya nomor soal 1, 3, 9, 14, 22, dan 25.

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Pengaruh Kedisiplinan Belajar

Variabel	No. Item Soal	r tabel	r hitung	Keterangan
Pengaruh Kedisiplinan Belajar	1	0,444	0,276	Tidak Valid
	2	0,444	0,515	Valid
	3	0,444	0,441	Tidak Valid
	4	0,444	0,683	Valid
	5	0,444	0,457	Valid
	6	0,444	0,503	Valid
	7	0,444	0,779	Valid
	8	0,444	0,756	Valid
	9	0,444	0,829	Valid
	10	0,444	-0,026	Tidak Valid
	11	0,444	0,681	Valid
	12	0,444	-0,063	Tidak Valid
	13	0,444	0,541	Valid
	14	0,444	0,516	Valid
	15	0,444	0,539	Valid

Variabel	No. Item Soal	r tabel	r hitung	Keterangan
	16	0,444	-0,007	Tidak Valid
	17	0,444	0,651	Valid
	18	0,444	-0,005	Tidak Valid
	19	0,444	0,803	Valid
	20	0,444	0,230	Tidak Valid
	21	0,444	0,640	Valid
	22	0,444	0,071	Tidak Valid
	23	0,444	0,717	Valid
	24	0,444	0,610	Valid
	25	0,444	0,056	Tidak Valid
	26	0,444	0,680	Valid
	27	0,444	0,739	Valid
	28	0,444	0,461	Valid
	29	0,444	0,707	Valid
	30	0,444	0,495	Valid

Dapat dilihat dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 30 soal angket terdapat soal yang valid sejumlah 21 diantaranya nomor soal 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 17, 19, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, dan 30. Sedangkan soal angket yang tidak valid sejumlah 9 diantaranya nomor soal 1, 3, 10, 12, 16, 18, 20, 22, dan 25.

b. Uji Reliabilitas

Reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁶⁰ Misalnya untuk mengukur tinggi badan unit analisis, alat ukurnya dinyatakan reliabel jika pengukuran pertama, kedua dan seterusnya memberikan hasil yang sama.⁶¹

Adapun formula yang digunakan untuk menguji reabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah *alpha cronbach*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 121.

⁶¹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 135.

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah variansi butir

σ_t^2 = Varians total

n = Jumlah responden

Bila nilai r lebih besar dari nilai tabel r , maka instrumen dinyatakan reliabel. Adapun Uji Reliabilitas dengan menggunakan *SPSS Versi 21*. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instumen Penelitian

Variabel	Nomer Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Gaya Belajar	19	0,882	Reliabel
Kedisiplinan Belajar	21	0,926	Reliabel

Dapat dilihat dari tabel di atas, dengan menggunakan Croncbach Alpha sebesar 0,60. Angket gaya belajar dan kedisiplinan belajar lebih besar dari 0,60, sehingga dapat dinyatakan data Reliabel.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁶² Dimana, uji normalitas ini digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna). Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan untuk statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.⁶³ Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: Dengan

⁶² Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, Dan Sosial (Dilengkapi Dengan Contoh Secara Manual Dan SPSS)* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), 65.

⁶³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 153.

kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji Liliefors, dengan Teknik Kolmogorov-Smirnov, dengan SPSS.⁶⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengujian normalitas uji Kolmogorov-Smirnov.

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan :

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{a(n)}$$

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.⁶⁵

Langkah – langkah uji linieritas:

- 1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat
- 2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

- 3) Menentukan taraf signifikan

Tahap ini menentukan seberapa besar peluang melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar, yang biasanya disebut taraf signifikan.

- 4) Kaidah pengujian

Jika : $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

⁶⁴ Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, Dan Sosial (Dilengkapi Dengan Contoh Secara Manual Dan SPSS)*, 65.

⁶⁵ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 68.

Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

- 5) Menghitung nilai F_{hitung}
- 6) Menentukan nilai F_{tabel}
- 7) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

Tujuan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

- 8) Membuat keputusan apakah H_a atau H_0 yang diterima.⁶⁶

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Multikolinieritas terjadi apabila dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi kuat satu sama lain. Bila terjadi multikolinieritas, estimasi kuadrat terkecil dapat dihitung tetapi terjadi kesulitan untuk menginterpretasikan efek dari tiap-tiap variabel. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas.

Uji multikolinieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi;
- 2) Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.⁶⁷

⁶⁶ Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 286.

⁶⁷ *Ibid*, 92–93.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian error untuk beberapa nilai x tidak konstan atau berubah-ubah. Pendeteksian konstan atau tidaknya varian error konstan dapat dilakukan dengan menggambar grafik antara \hat{y} dengan residu $(y - \hat{y})$. Apabila garis yang membatasi sebaran titik-titik relatif paralel maka varian error dikatakan konstan.⁶⁸ Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas diantaranya dengan menggunakan uji Spearman's rho, uji Glejser, dan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi.

Langkah-langkah untuk melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS, yaitu:

- Hipotesis :
 - H_0 : tidak terjadi heteroskedastisitas
 - H_a : terjadi heteroskedastisitas
- Keputusan
 - Tolak H_0 apabila $Sig. < \alpha$
 - Terima H_0 apabila $Sig. > \alpha$
- Kesimpulan

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi dalam regresi apabila dua error $\varepsilon_t - 1$ dan ε_t tidak independent atau $C(\varepsilon_t - 1, \varepsilon_t) \neq 0$. Autokorelasi biasanya terjadi apabila pengukuran variabel dilakukan dalam interval waktu tertentu. Hubungan antara ε_t dengan $\varepsilon_t - 1$ dapat dinyatakan seperti berikut.

$$\varepsilon_t = \rho\varepsilon_{t-1} + v_t$$

ρ menyatakan koefisien korelasi autokorelasi populasi. Apabila $\rho = 0$, maka autokorelasi tidak terjadi. Apabila autokorelasi terjadi, maka ρ akan mendekati +1 atau -1. Menduga terjadi tidaknya

⁶⁸ *Ibid*, 96.

autokorelasi dengan diagram antara grafik antara ε_t dengan ε_{t-1} sangat sulit. Deteksi autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson dengan menggunakan formula sebagai berikut.⁶⁹

$$d = \frac{\sum_t^n = 2 (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_t^n = 1 e_t^2}$$

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidak masalah autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson

Dengan menggunakan contoh data pada uji multikolinieritas, langkah-langkah uji Durbin Watson sebagai berikut :

- Hipotesis :
 - H_0 : Tidak terjadi autokorelasi
 - H_a : Terjadi autokorelasi
- Keputusan
 - Tolak H_0 apabila $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$
 - Terima H_0 apabila $dU < DW < 4dU$
 - Tidak ada keputusan yang pasti apabila $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$
- Kesimpulan

3. Uji Hipotesa

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan satu variabel bebas.⁷⁰ Untuk mendapatkan model regresi linier sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi y yaitu :

$$\hat{y} = a + bX$$

\hat{y} : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

⁶⁹ *Ibid*, 97.

⁷⁰ Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 5.

a : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

X : subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mencari nilai a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

Langkah-langkah untuk melakukan regresi sederhana yaitu:

- Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel x terhadap variabel y ($\beta = 0$)

H_a : Ada pengaruh yang signifikan variabel x terhadap variabel y ($\beta \neq 0$)

- Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{itung} > F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{itung} < F_{tabel}$

- Kesimpulan

Untuk menarik kesimpulan dapat melihat tabel tingkat hubungan/korelasi (R).

Tabel 3.6 Tingkat Hubungan/Korelasi (R)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuar
0,80 - 1000	Sangat Kuat

b. Uji Regresi Linier Bergdana dengan Dua Variabel Bebas

Analisis regresi bergdana adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas.⁷¹ Sedangkan untuk mendapat model regresi linier bergdana 2 variabel yaitu :

$$\hat{y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk mencari nilai a, b₁, dan b₂

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2Y) - (\sum X_2Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1X_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

Adapun pada penelitian ini peneliti melakukan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Langkah-langkah untuk melakukan uji regresi linear gdana 2 variabel bebas dengan menggunakan SPSS yaitu :

- Hipotesis :
 - H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel x₁, x₂ terhadap variabel y (β₁ = β₂ = 0)
 - H_a : Ada pengaruh yang signifikan variabel x terhadap variabel y (minimal ada 1, β_i ≠ 0, i = 1,2)
- Keputusan
 - Tolak H₀ apabila Sig. < α atau F_{itung} > F_{tabel}
 - Terima H₀ apabila Sig. > α atau F_{itung} < F_{tabel}
- Kesimpulan

⁷¹ Ibid, 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Siman berdiri di tengah masyarakat pedesaan dan agamis. Mata pencaharian masyarakat pada umumnya pada bidang Pertanian dan Wiraswasta. Sebagian besar anggota masyarakat menjalankan agama secara baik. Motivasi dan keinginan orang tua menyekolahkan putra-putrinya di madrasah ini relatif lebih tinggi, dikarenakan rata-rata pendidikan orangtua dengan latar belakang agamis.

Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Siman terus berupaya berbenah diri untuk mampu berprestasi baik akademik maupun non akademik yang cukup baik pada tingkat kecamatan. Dimana hal ini telah disadari oleh semua warga Madrasah akan dapat diperoleh dengan kerja keras dan kontinyu serta dukungan semua stakeholder. Jumlah guru dan kualifikasinya yang beranjak ke arah memadai menjadi modal utama untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja yang tinggi, selain dukungan dana yang sangat kurang.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Siman

“Menjadi lembaga pendidikan dasar islam yang unggul dan berjiwa pesantren”.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Siman

- 1) Membentuk generasi muslim yang berjiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan.
- 2) Membentuk generasi yang bertaqwa, beramal sholeh, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta, dan cinta tanah air.

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, agar anak didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Mengembangkan kemampuan dasar anak didik dalam membaca Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, bahasa arab, bahasa inggris, keterampilan dan seni

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Siman

1) Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- a) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
 - b) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik.
 - c) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
 - d) Peserta didik hafal juz 30 (Juz Amma).
 - e) Mampu menumbuhkan budaya membaca Al Qur'an bagi warga madrasah.
 - f) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
 - g) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
 - h) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.
- 2) Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- a) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah Tahfidz;

- b) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah;
- c) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca ;
- d) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi;
- e) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
- f) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki .
- g) Menanamkan panca jiwa pondok pada peserta didik.

3. Profil Singkat dan Struktur Organisasi

Untuk mengenal dan mengetahui lebih lanjut tentang madrasah perlu kita ketahui tentang profil singkat dari madrasah, dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.1 Profil Singkat MI Mamba'ul Huda Ngabar Sinan

Nama Madrasah	MI MAMBA'UL HUDA NGABAR
N S M	111235020060
N P S N	60714319
Alamat Madrasah	Jl. Sunan Kalijaga No. 9 Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur
Kode Pos	63471
Email	mimhngabar@gmail.com
Akreditasi	A
Nomor Akreditasi	Dd.176746
No. SK Penetapan BAP-S/M	200/BAP-S/M/SK/X/2016
Tanggal	25 Oktober 2016
Tahun Berdiri	31 Desember 1946

No. SK Pendirian	L.m./3/214/A/1978
Tanggal SK Pendirian	20 Maret 1978
No. SK Ijin Operasional	MIS / 02.0060 / 2017
Tanggal SK Ijin Operasional	4 Januari 2017
NPWP	02.517.437.6-647.000
Waktu Belajar	Pagi Hari
Kurikulum yang dipakai	KTSP & K13
Nama Yayasan	YPPW-PPWS Ngabar
Kepala Madrasah	M. Ali Syahadat, S.Ag

Selain itu juga terdapat organisasi kegiatan khusus. Adapun bagan struktur organisasi dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.2 Struktur Organisasi MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman

Kepala Sekolah	M. Ali Syahadat, S.Ag
YPPW-PPWS	M. Zaki Su'aidi, Lc. MA (Hons), M.PI
Komite Madrasah	Drs. Amir Mukmin, MSI
Wakasek Kurikulum	Nisaul Karimah, S.Ag
Wakasek Kesiswaan	Ahmad Daroini, S.PdI
Wakasek Sarpras	Royani Maskur
Urusan Tata Usaha	Ahyar Ali Maburr, S.Ag
Kegiatan Khusus	
Kepramukaan	Thohirul Fikri, M.Pd
Muhadlarah	Rusminatin, S.Pd.I
Perpustakaan	Ika Fitria Puspa Dewi, S.Pd
Koperasi Siswa	Siti Munawaroh, M.Pd
Komputer	Siti Munawaroh, M.Pd.I
Olahraga	Achmad Zainudin
Koperasi	Shoinatun
UKM/S	Nasrurohmatin, S.Pd.I

4. Sumber Daya Manusia

a) Data Guru MI Mamba'ul Huda Ngabar

Keadaan guru MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo untuk tahun pelajaran 2020/2021 jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 33 orang yaitu laki-laki 9 orang dan perempuan 24 orang. Guru MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo yang berpangkat Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 2 Guru dan Guru Tetap Yayasan (GTY) berjumlah 29 Guru serta (PTY) berjumlah 2. Guru MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo mempunyai jenjang pendidikan SLTA, S1, S2. Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman

No	Nama	JK	Pendidikan	Study	Status	Alamat
1.	M. Ali Syahadat, S.Ag	L	S1	-	GTY	Demangan Siman Ponorogo
2.	Ahmad Daroini, S.Pd.I	L	S1	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
3.	Kasmani, S.Pd.I	L	S1	-	GTY	Ngasinan Jetis Ponorogo
4.	Misno	L	S1	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
5.	Purnomo Sidiq, S.Pd.I	L	S1			Demangan Siman Ponorogo
6.	Thohirul Fikri, M.Pd	L	S2	-	GTY	Tegalsari Jetis Ponorogo
7.	Marfuah, S.Pd.I	P	S1	-	GTY	Kaponan Mlarak Ponorogo
8.	Siti Riqoyah, S.Pd.I	P	S1	-	GTY	Jabung Mlarak Ponorogo
9.	Nur Hidayati, S.Pd.I	P	S1	-	GTY	Karanggeban g Jetis Ponorogo
10.	Dra.	P	S1	-	GTY	Ngabar

No	Nama	JK	Pendidikan	Study	Status	Alamat
	Supingatun					Siman Ponorogo
11.	Marilah, S.PdI	P	S1	-	GTY	Demangan Siman Ponorogo
12.	Sutini, S.Pd.I	P	S1	-	GTY	Demangan Siman Ponorogo
13.	Shoinatun	P	SLTA	-	GTY	Bulu Sambit Ponorogo
14.	Rusminatin, S.Pd.I	P	S1	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
15.	Nasrurohmatin, S.Pd.I	P	S1	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
16.	Murtini, S.Pd.I	P	S1	-	GTY	Jabung Mlarak Ponorogo
17.	Boyatin, S.Pd.I	P	S1	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
18.	Siti Fatimah, S.Ag	P	S1	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
19.	Umi Rohmaniyatin, S.HI	P	S1	-	GTY	Kupuk Bungkal Ponorogo
20.	Sri Hdanayani, M.Pd.I	P	S2	-	PNS	Ngrayun Ponorogo
21.	Ahyar Ali Mabrur, S.Ag	L	S1	-	GTY	Demangan Siman Ponorogo
22.	Nisaul Karimah, S.Ag	P	S1	-	GTY	Demangan Siman Ponorogo
23.	Siti Munawaroh, M.Pd.I	P	S2	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
24.	Imroatul Hasanah, S.Ag	P	S1	-	GTY	Demangan Siman Ponorogo
25.	Siti Fatonah, M.Pd.I	P	S2	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
26.	Ika Fitria Puspita Dewi, S.Pd	P	S1	-	GTY	Demangan Siman Ponorogo
27.	Binti Asyrofah, S.Ag	P	S1	-	GTY	Ngabar Siman

No	Nama	JK	Pendidikan	Study	Status	Alamat
						Ponorogo
28.	Audatul Fitriyah, S.Pd	P	S1	-	GTY	Ngabar Siman Ponorogo
29.	Syari'ah Kumala, S.Pd	P	S1	-	GTY	Gondangan Nawangan Pacitan
30.	Siti Darwati, S.Pd	P	S1	-	GTY	Bangunsari Pacitan
31.	Imroatul Afifah, S.Pd.I	P	S1	-	GTY	Gontor Mlarak Ponorogo
32.	Ahmad Zainudin	L	MAN	-	GTY	Citrodiwangsan
33.	M. Royani Maskur	L	MA		GTY	Demangan Siman Ponorogo

b) Data Siswa MI Mambaul Huda Ngabar

Data siswa di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman dari periode ke periode terdiri dari kelas rendah maupun kelas tinggi. Setiap tahunnya pasti ada perubahan jumlah siswa siswinya. Adapun datanya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Data Siswa MI Mamb'aul Huda Ngabar Siman

NO	TAHUN	KELAS						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	2016/2017	52	46	69	71	55	54	347
2	2017/2018	80	55	42	71	71	58	377
3	2018/2019	89	86	55	50	77	72	429
4	2019/2020	55	59	68	55	53	80	370

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo sudah cukup menunjang untuk proses kegiatan belajar mengajar. Adapun datanya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Jumlah Ruang MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman

No.	Jenis Ruang	Milik				Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub-Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Ruang Kelas	20			20	
2.	Ruang Perpustakaan	1			1	
3.	Laboratorium IPA				0	
4.	Ruang Kepala Sekolah	1			1	
5.	Ruang Guru	1			1	
6.	Ruang Komputer	1			1	
7.	Tempat Ibadah	1			1	
8.	Ruang Kesehatan (UKS)	1			1	
9.	Kamar Mdani / WC Guru	2			2	
10.	Kamar Mdani / WC Siswa	4			4	
11.	Gudang			1	1	
12.	Ruang Sirkulasi / Selasar				0	
13.	Tempat Bermain / Tempat Olahraga	1	1		2	

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Skor Jawaban Angket Gaya Belajar Siswa Kelas IVB MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

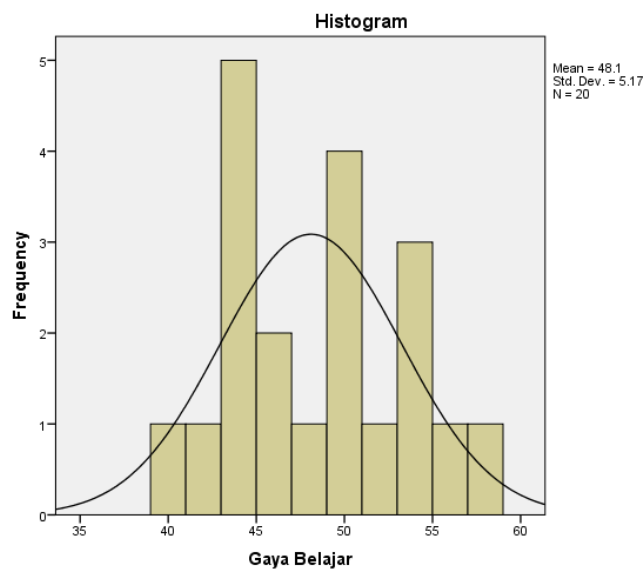
Pada deskripsi data ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran data tentang gaya belajar kelas IVB MI Mamba'ul Huda Ngabar. Data yang diperoleh yaitu dengan menyebarkan angket berjumlah 19 soal yang kemudian disebarkan kepada siswa kelas IVB yang berjumlah 20 siswa. Adapun hasil angket dan output histogram sebagai berikut:

Tabel 4.6 Frekuensi Hasil Angket Gaya Belajar

Nilai Angket	Frekuensi
50	2
56	1
43	3
46	2

Nilai Angket	Frekuensi
44	2
53	1
54	2
48	1
49	2
40	1
41	1
58	1
51	1
49	1
Jumlah	20

Dari tabel di atas dapat dilihat yang mendapat nilai tertinggi dari hasil data angket gaya belajar yaitu 58 dan yang mendapat nilai terendah dari hasil data angket gaya belajar yaitu 40.



Gambar 4.1 Histogram Gaya Belajar

Histogram diatas merupakan output SPSS Versi 21. Histogram tersebut diperoleh dari hasil hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada angket gaya belajar siswa kelas IVB MI Mamba'ul Huda Ngabar. Dari histogram tersebut diketahui bahwa N yaitu jumlah dari frekuensi total berjumlah 20 siswa, nilai mean 48,1 dan standar deviasi 5,17.

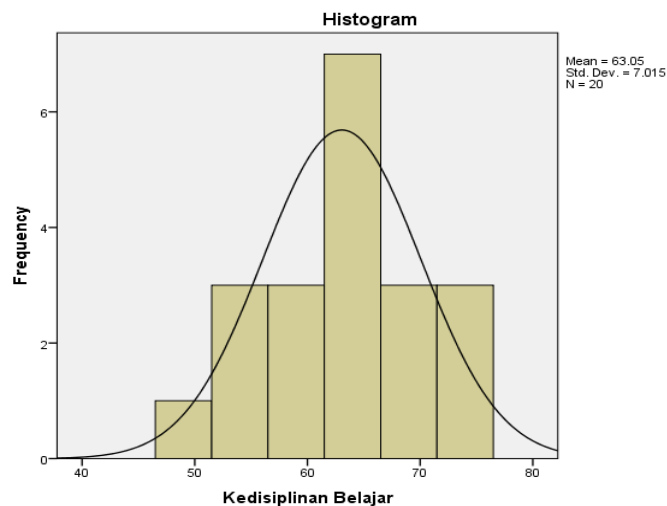
2. Deskripsi Data Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IVB MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Pada deskripsi data ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran data tentang gaya belajar kelas IVB MI Mamba'ul Huda Ngabar. Data yang diperoleh yaitu dengan menyebarkan angket berjumlah 21 soal yang kemudian disebarakan kepada siswa kelas IVB yang berjumlah 20 siswa. Adapun hasil angket dan output histogram dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7 Frekuensi Hasil Angket Kedisiplinan Belajar

Nilai Angket	Frekuensi
68	2
72	2
54	1
66	3
74	1
58	1
64	2
62	1
63	1
60	1
49	1
53	1
52	1
61	1
69	1
Jumlah	20

Dari tabel di atas dapat dilihat yang mendapat nilai tertinggi dari hasil data angket kedisiplinan belajar yaitu 74 dan yang mendapat nilai terendah dari hasil data angket kedisiplinan belajar yaitu 49.



Gambar 4.2 Histogram Kedisiplinan Belajar

Histogram diatas merupakan output SPSS Versi 21. Histogram tersebut diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada angket kedisiplinan belajar siswa kelas IVB MI Mamba'ul Huda Ngabar. Dari histogram tersebut diketahui bahwa N yaitu jumlah dari frekuensi total berjumlah 20 siswa, nilai mean 63,05 dan standar deviasi 7,015.

3. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVB MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

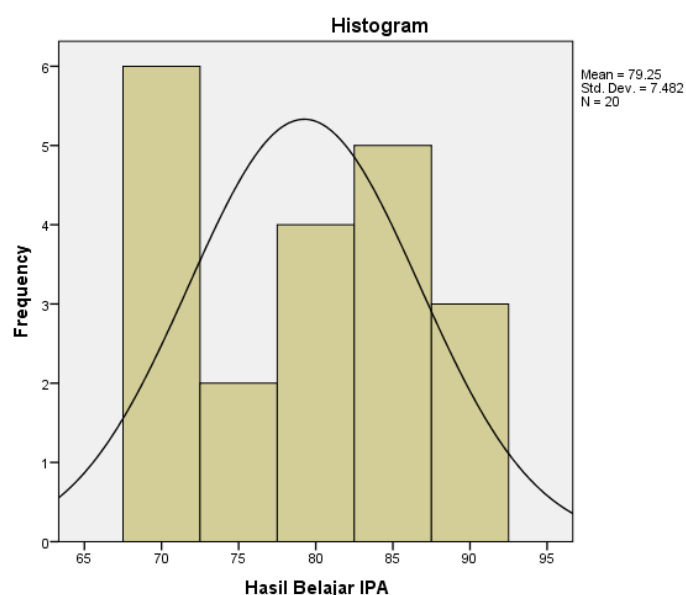
Pada deskripsi data ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Data ini diperoleh dari dokumen sekolah, yaitu hasil belajar IPA siswa kelas IVB MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Adapun hasil skor variabel hasil belajar siswa kelas IVB MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo. Adapun hasil belajar IPA dan output histogram sebagai berikut.:

Tabel 4.8 Frekuensi Hasil Belajar IPA

Nilai Angket	Frekuensi
85	5
90	3

Nilai Angket	Frekuensi
75	2
80	4
70	6
Jumlah	20

Dari tabel di atas dapat dilihat yang mendapat nilai tertinggi dari hasil belajar IPA yaitu 90 dan yang mendapat nilai terendah dari hasil belajar IPA yaitu 70. Adapun bentuk histogramnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar IPA

Histogram diatas merupakan output SPSS Versi 21. Histogram tersebut hasil belajar IPA siswa kelas IVB MI Mamba'ul Huda Ngabar. Dari histogram tersebut diketahui bahwa N yaitu jumlah dari frekuensi total berjumlah 20 siswa, nilai mean 79,25 dan standar deviasi 7,482.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya suatu data ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi lebih besar dari $F\alpha$ (0,05) maka data dinyatakan

normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $F\alpha$ (0,05) maka data dinyatakan tidak normal. Pada uji normalitas ini variabel yang akan diuji yaitu gaya belajar (X1) dan kedisiplinan belajar (X2) terhadap hasil belajar IPA (Y). Cara yang digunakan untuk menghitung uji normalitas yaitu dengan menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov. Perhitungan menggunakan SPSS 21. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gaya Belajar	.136	20	.200*	.962	20	.593
Kedisiplinan Belajar	.113	20	.200*	.958	20	.502
Hasil Belajar IPA	.192	20	.052	.869	20	.011
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil output SPSS 21 tersebut, diketahui bahwa nilai Sig. gaya belajar (X1) sebesar 0,200, nilai Sig. kedisiplinan belajar (X2) sebesar 0,200, dan nilai Sig. hasil belajar IPA siswa (Y) sebesar 0,052 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas. Jadi, nilai signifikansi gaya belajar (X1), kedisiplinan belajar (X2), dan hasil belajar IPA siswa (Y) dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Linier atau tidaknya ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi lebih besar dari $F\alpha$ (0,05) maka ada hubungan linier dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $F\alpha$ (0,05) maka tidak ada hubungan linier. Pertama variabel yang diuji yaitu gaya belajar (X1)

terhadap hasil belajar IPA (Y). Perhitungan menggunakan SPSS 21, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Linieritas Gaya Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar IPA (Y)

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Hasil Belajar IPA * Gaya Belajar	Between Groups	(Combined)	747.083	12	62.257	1.376	.346
		Linearity	264.518	1	264.518	5.847	.046
		Deviation from Linearity	482.565	11	43.870	.970	.538
	Within Groups	316.667	7	45.238			
	Total	1063.750	19				

Berdasarkan uji linieritas diatas, nilai signifikasi (Sig.) yaitu 0,538 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel gaya belajar (X1) terhadap hasil belajar IPA (Y). Selanjutnya yaitu perhitungan variabel kedisiplinan belajar (X2) terhadap hasil belajar IPA (Y). perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 21. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji Linieritas Kedisiplinan Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar IPA (Y)

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Hasil Belajar IPA * Kedisiplinan Belajar	Between Groups	(Combined)	913.750	14	65.268	2.176	.200
		Linearity	237.024	1	237.024	7.901	.038
		Deviation from Linearity	676.726	13	52.056	1.735	.282
	Within Groups	150.000	5	30.000			
	Total	1063.750	19				

Berdasarkan uji linieritas diatas, nilai signifikasi (Sig.) yaitu 0,282 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel kedisiplinan belajar (X2) terhadap hasil belajar IPA (Y).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model regresi

yang baik disyaratkan tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebasnya. Untuk mengetahui ada atau tidak multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* pada hasil regresi linier.

Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yaitu jika nilai *Tolerance* ≤ 0.1 dan *VIF* ≥ 10 terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai *Tolerance* > 0.1 dan *VIF* < 10 atau tidak terjadi multikolinieritas. Variabel yang akan diuji yaitu gaya belajar (X1) dan kedisiplinan belajar (X2) terhadap hasil belajar IPA (Y). Perhitungan dilakukan menggunakan SPSS 21, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	36.754	15.753		2.333	.032		
	Gaya Belajar	.493	.356	.341	1.386	.184	.680	1.471
	Kedisiplinan Belajar	.298	.262	.279	1.136	.272	.680	1.471

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Tolerance* pada variabel gaya belajar (X1) dan kedisiplinan belajar (X2) adalah 0,680 lebih besar dari 0,1. Sementara untuk nilai *VIF* pada variabel variabel gaya belajar (X1) dan kedisiplinan belajar (X2) 1,471 lebih kecil dari 10. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat pada regresi linier dan didalamnya harus dipenuhi syarat tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai $F\alpha$ (0,05) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari $F\alpha$ (0,05) maka terdapat masalah

heteroskedastisitas. Variabel yang diuji yaitu gaya belajar (X1) dan kedisiplinan belajar (X2) terhadap hasil belajar IPA (Y). Perhitungan menggunakan SPSS 21 dengan uji Spearman's rho. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas

			Gaya Belajar	Kedisiplinan Belajar	ABS_RES
Spearman's rho	Gaya Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.554*	-.168
		Sig. (2-tailed)	.	.011	.478
		N	20	20	20
	Kedisiplinan Belajar	Correlation Coefficient	.554*	1.000	.141
		Sig. (2-tailed)	.011	.	.553
		N	20	20	20
	ABS_RES	Correlation Coefficient	-.168	.141	1.000
		Sig. (2-tailed)	.478	.553	.
		N	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) variabel gaya belajar (X1) sebesar 0,478 dan nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) variabel kedisiplinan belajar (X2) sebesar 0,553. Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Spearman's rho, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Keputusan pada uji autokorelasi yaitu Tolak H_0 apabila $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, terima H_0 apabila $dU < DW < 4dU$ dan tidak ada keputusan yang pasti apabila $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$. Cara perhitungannya menggunakan uji Durbin Watson pada SPSS 21. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 ^a	.302	.220	6.610	1.971
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar, Gaya Belajar					
b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPA					

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,971. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k;N)$. Jumlah variabel independen 2 jadi $k=2$, jumlah sampel $N=20$, maka $(k;N) = (2;20)$. Kemudian lihat tabel Durbin-Watson untuk mencari nilai dL dan dU yaitu nilai dL sebesar 1,1004 dan nilai dU sebesar 1,5367. Nilai Durbin-Watson 1,971 lebih besar dari nilai dU yakni 1,5367 dan kurang dari $(4-dU) = (4-1,5367 = 2,4633)$. Sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Gaya Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar IPA (Y) pada kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Analisis regresi linier sederhana memiliki tujuan untuk mencari hubungan antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Pengambilan keputusan pada uji regresi linier sederhana yaitu tolak H_0 apabila $Sig. < \alpha$ atau $F_{itung} > F_{tabel}$ dan terima H_0 apabila $.> \alpha$ $F_{itung} < F_{tabel}$. Variabel yang diuji yaitu gaya belajar (X1) terhadap hasil belajar IPA (Y). Adapun hipotesis beserta perhitungan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut:

Hipotesis:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B di MI Mamba'ul Huda

Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana Gaya Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar IPA (Y) pada siswa kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264.518	1	264.518	5.957	.025 ^b
	Residual	799.232	18	44.402		
	Total	1063.750	19			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPA						
b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar						

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari nilai α (0,050) atau 5%. Kemudian untuk nilai F hitung 5,957 lebih besar dari $F_{tabel} = F_{\alpha (1;18)} = 4,41$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis diatas yaitu tolak Ho, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Untuk perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan SPSS 21, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.16 Koefisien Determinasi (R^2) Gaya Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar IPA (Y) pada siswa kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.499 ^a	.249	.207	6.663	.249	5.957	1	18	.025
a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar									
b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPA									

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,499 dan dijelaskan bahwa tingkat korelasi

tergolong sedang. Lalu dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,249. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar IPA yaitu 24,9%, sedangkan sisanya 75,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Perhitungan persamaan regresi sederhana menggunakan SPSS 21, adapun perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.17 Model Regresi Gaya Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar IPA (Y) pada siswa kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.534	14.301		3.114	.006
	Gaya Belajar	.722	.296	.499	2.441	.025

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPA

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai $b_0 = 44,534$ dan $b_1 = 0,722$. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk model regresinya adalah

$$\hat{y} = 44,534 + 0,722x$$

Dari persamaan di atas bahwa konstanta sebesar 44,534 yang artinya nilai konstanta variabel gaya belajar adalah 44,534. Koefisien regresi x sebesar 0,722 yang menyatakan bahwa setiap persentase 1 % nilai pengaruh gaya belajar, maka nilai hasil belajar IPA siswa bertambah 0,722. Koefisien dari nilai regresi tersebut adalah bernilai positif, maka dapat disimpulkan pengaruh gaya belajar (x) terhadap hasil belajar IPA (y) adalah positif.

b. Pengaruh Kedisiplinan Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar IPA (Y) pada kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Analisis regresi linier sederhana memiliki tujuan untuk mencari hubungan antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Pengambilan keputusan pada uji regresi linier sederhana yaitu tolak H_0 apabila $Sig. < \alpha$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima H_0 apabila $. > \alpha$ $F_{hitung} < F_{tabel}$. Variabel yang diuji yaitu kedisiplinan belajar (X2) terhadap hasil belajar IPA (Y). Adapun hipotesis beserta perhitungan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut:

Hipotesis:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana Kedisiplinan Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar IPA (Y) pada siswa kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.024	1	237.024	5.161	.036 ^b
	Residual	826.726	18	45.929		
	Total	1063.750	19			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPA						
b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar						

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari nilai α (0,050) atau 5%. Kemudian untuk nilai F_{hitung} 5,161 lebih besar dari $F_{tabel} = F_{\alpha (1;18)} = 4,41$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis diatas yaitu tolak H_o , yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap

hasil belajar IPA pada siswa kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Untuk perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan SPSS 21, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.19 Koefisien Determinasi (R^2) Kedisiplinan Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar IPA (Y) pada siswa kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.472 ^a	.223	.180	6.777	.223	5.161	1	18	.036

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar
b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPA

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,472 dan dijelaskan besarnya tingkat korelasi tergolong sedang. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,223. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar IPA yaitu 22,3%, sedangkan sisanya 77,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Perhitungan persamaan regresi sederhana menggunakan SPSS 21, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.20 Model Regresi Kedisiplinan Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar IPA (Y) pada siswa kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.504	14.056		3.380	.003
	Kedisiplinan Belajar	.504	.222	.472	2.272	.036

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPA

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai $b_0 = 47,504$ dan $b_1 = 0,504$. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk model regresinya adalah

$$\hat{y} = 47,504 + 0,504x$$

Dari persamaan di atas bahwa konstanta sebesar 47,504 yang artinya nilai konstanta variabel kedisiplinan belajar adalah 47,504. Koefisien regresi x sebesar 0,504 yang menyatakan bahwa setiap persentase 1 % nilai pengaruh kedisiplinan belajar, maka nilai hasil belajar IPA siswa bertambah 0,504. Koefisien dari nilai regresi tersebut adalah bernilai positif, maka dapat disimpulkan pengaruh kedisiplinan belajar (x) terhadap hasil belajar IPA (y) adalah positif.

c. Pengaruh Gaya Belajar (X1) Kedisiplinan Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar IPA (Y) pada kelas IVB MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengambilan keputusan pada uji regresi linier berganda yaitu tolak H_0 apabila $Sig. < \alpha$ atau $F_{itung} > F_{tabel}$ dan terima H_0 apabila $Sig. > \alpha$ atau $F_{itung} < F_{tabel}$. Variabel yang diuji yaitu gaya belajar (X1) dan kedisiplinan belajar (X2) terhadap hasil belajar IPA (Y). Adapun hipotesis beserta perhitungan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut:

Hipotesis:

- H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
- H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Bergdana Gaya Belajar (X1) dan Kedisiplinan Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar IPA (Y) pada siswa kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	320.925	2	160.462	3.672	.047 ^b
	Residual	742.825	17	43.696		
	Total	1063.750	19			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPA						
b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar, Gaya Belajar						

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari nilai α (0,050) atau 5%. Kemudian untuk nilai F hitung 3,672 lebih besar dari $F_{tabel} = F_{\alpha (1;18)} = 3,59$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis diatas yaitu tolak H_0 , yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Untuk perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan SPSS 21, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.22 Koefisien Determinasi (R^2) Gaya Belajar (X1) Kedisiplinan Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar IPA (Y) pada siswa kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.549 ^a	.302	.220	6.610	.302	3.672	2	17	.047
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar, Gaya Belajar									
b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPA									

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,549 dan dijelaskan tingkat korelasi tergolong sedang. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,302. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar IPA yaitu 30,2%, sedangkan sisanya 69,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti. Perhitungan persamaan regresi sederhana menggunakan SPSS 21, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.23 Model Regresi Gaya Belajar dan Kedisiplinan Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar IPA (Y) pada siswa kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.754	15.753		2.333	.032
	Gaya Belajar	.493	.356	.341	1.386	.184
	Kedisiplinan Belajar	.298	.262	.279	1.136	.272

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPA

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai $b_0 = 36,754$ $b_1 = 0,493$ dan $b_2 = 0,298$. Dengan demikian, model regresinya adalah

$$\hat{y} = 36,574 + 0,493x_1 + 0,298x_2$$

Dari persamaan di atas bahwa konstanta sebesar 36,754 yang artinya jika X1 dan X2 nilainya adalah 0, maka nilai Y adalah 36,754. Koefisien regresi X1 sebesar 0,493 yang artinya jika variabel independen lain tetap dan X1 mengalami kenaikan 1 %, maka nilai dari Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,493. Koefisien tersebut bernilai positif yang artinya terjadi hubungan yang positif antara X1 dan Y, semakin naik X1 maka semakin meningkat nilai Y. Koefisien regresi X2 sebesar 0,298 yang artinya jika variabel independen lain tetap dan X2 mengalami kenaikan 1 %, maka nilai dari Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,298. Koefisien tersebut bernilai positif yang artinya terjadi hubungan yang positif antara X2 dan Y, semakin naik X2 maka semakin meningkat nilai Y. jadi dapat disimpulkan pengaruh gaya belajar (X1) dan kedisiplinan belajar (X2) terhadap hasil belajar IPA (Y) adalah positif.

C. Interpretasi dan Pembahasan

Pada interpretasi dan pembahasan akan dijelaskan dan dibahas tentang hasil dari perhitungan variabel gaya belajar (X1) dan kedisiplinan belajar (X2) terhadap hasil belajar IPA (Y). Adapun interpretasi dan pembahasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Gaya Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar IPA (Y) pada Siswa Kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan yaitu mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. Ditemukan hasil perhitungan yang dilakukan dengan uji regresi linier sederhana yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari nilai α (0,050) atau 5%. Kemudian untuk nilai $F_{hitung}=5,957 > F_{tabel} = 4,41$. Sehingga H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,499 dan tingkat korelasinya tergolong sedang. Untuk besarnya kontribusi bisa dilihat dari R square (R^2) yaitu 0,249, yang artinya besarnya kontribusi 24,9 %. Sedangkan sisanya 75,1 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Dalam hal ini sejalan dengan Ilfa Irawati dkk yaitu kecenderungan seseorang untuk belajar sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa hal. Gaya belajar memegang peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan gaya belajar yang sesuai akan membantu siswa dalam proses belajar sehingga siswa mudah menyerap dan memahami informasi yang diterima. Siswa yang dapat memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki dalam proses menyerap informasi saat belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Gaya belajar merupakan cara tersendiri yang diterapkan oleh siswa pada kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan dari belajar.⁷²

Gaya belajar merupakan salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak kalah pentingnya. Cara atau gaya belajar yang berbeda-beda mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh siswa dalam belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu hasil

⁷² Ilfa Irawati, Nasruddin, dan Mohammad Liwa Ilhamdi, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA," Jurnal Pijar MIPA Vol. 16 No. 1 (2021): 47.

belajar yang baik. Dari hal tersebut gaya belajar memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar akan optimal jika siswa telah mengetahui tipe gaya belajar dirinya sendiri, kemudian menerapkan gaya belajar dalam proses belajarnya. Maka dengan secara nyata hasil belajar akan mengalami peningkatan. Dengan begitu gaya belajar memiliki pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan kedisiplinan belajar.

Dari hasil penelitian ini diperoleh jumlah siswa yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 6 anak, jumlah siswa yang memiliki gaya belajar auditori sebanyak 4 anak, dan jumlah siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sebanyak 10 anak. Sedangkan gaya belajar yang mendominasi yaitu gaya belajar kinestetik.

2. Pengaruh Kedisiplinan Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar IPA (Y) pada Siswa Kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan yaitu mengenai pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPA. Ditemukan hasil perhitungan yang dilakukan dengan uji regresi linier sederhana yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari nilai α (0,050) atau 5%. Kemudian untuk nilai $F_{hitung} 5,161 > F_{tabel} = 4,41$. Sehingga H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,472 dan tingkat korelasinya tergolong sedang. Untuk besarnya kontribusi bisa dilihat dari R square (R^2) yaitu 0,223, yang artinya besarnya kontribusi 22,3%. Sedangkan sisanya 77,7 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Dalam hal ini sejalan dengan Muhammad Sobri dan Moerdiyanto yaitu kedisiplinan mencakup kepatuhan dan ketaatan individu terhadap peraturan dan norma-

norma yang berlaku pada suatu tempat termasuk dalam lembaga pendidikan seperti madrasah. Kedisiplinan belajar juga merujuk pada efisiensi waktu yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan hasil yang baik. Adanya kedisiplinan yang terbentuk pada kepribadian siswa dapat meningkatkan produktivitas belajar dan menumbuhkan kreativitas siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Adanya produktivitas siswa dalam belajar sebagai wujud dari kedisiplinan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁷³ Keterkaitan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa terlihat jelas apabila siswa tidak disiplin dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan optimal.

3. Pengaruh Gaya Belajar (X1) dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar IPA (Y) pada Siswa Kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan yaitu mengenai pengaruh gaya belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPA. Ditemukan hasil perhitungan yang dilakukan dengan uji regresi linier berganda yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari nilai α (0,050) atau 5%. Kemudian untuk nilai $F_{hitung} 3,672 > F_{tabel} = 3,59$. Sehingga H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,549 dan tingkat korelasinya tergolong sedang. Untuk besarnya kontribusi bisa dilihat dari R square (R^2) yaitu 0,302, yang artinya besarnya kontribusi 30,2%. Sedangkan sisanya 69,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

⁷³ Muhammad Sobri dan Moerdiyanto, "Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemdanirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi MAdrasah Aliyah Di Kecamatan Praya," Jurnal Harmoni Sosial Vol. 1 No. 1 (2014): 52.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar dan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Menurut Ahmad Susanto, faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar dari siswa). Faktor internal seperti kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, gaya belajar, disiplin, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁷⁴



⁷⁴ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang dipaparkan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diperoleh yaitu nilai signifikansi $0,025 < \alpha$ (0,050) atau 5%, kemudian nilai $F_{hitung}=5,957 > F_{tabel} = 4,41$. Sedangkan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,499 dan tingkat korelasinya tergolong sedang. Untuk besarnya kontribusi yaitu 24,9 %, sedangkan sisanya 75,1 % dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar $0,036 < \alpha$ (0,050) atau 5%, kemudian nilai $F_{hitung} 5,161 > F_{tabel} = 4,41$. Sedangkan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,472 dan tingkat korelasinya tergolong sedang. Untuk besarnya kontribusi yaitu 22,3%, sedangkan sisanya 77,7 % dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IVB di MI Mamba'ul Huda Siman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar $0,047 < \alpha$ (0,050) atau 5%, kemudian nilai $F_{hitung} 3,672 > F_{tabel}= 3,59$. Sedangkan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,549 dan tingkat korelasinya tergolong sedang. Untuk besarnya kontribusi yaitu 30,2%, sedangkan sisanya 69,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

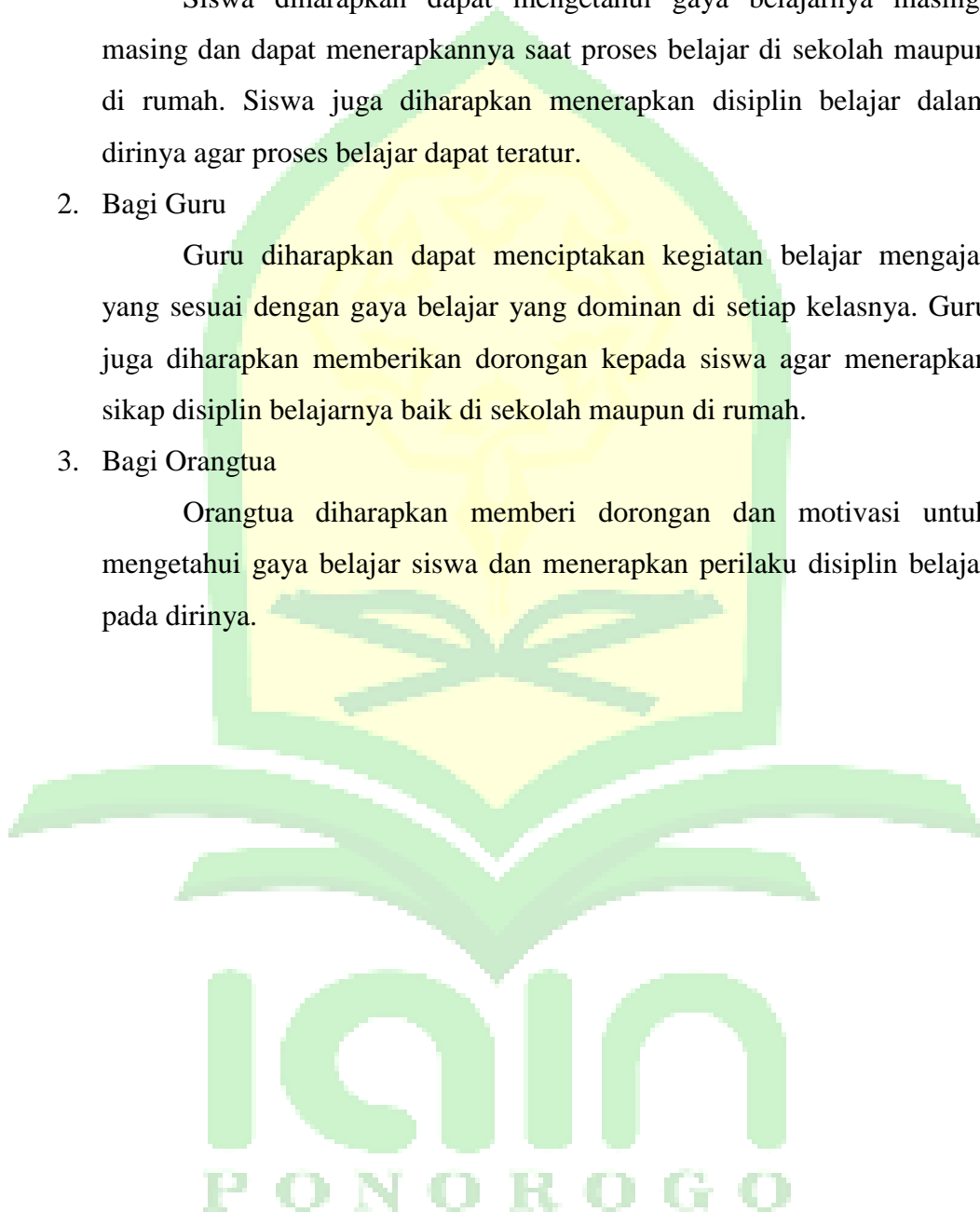
Siswa diharapkan dapat mengetahui gaya belajarnya masing-masing dan dapat menerapkannya saat proses belajar di sekolah maupun di rumah. Siswa juga diharapkan menerapkan disiplin belajar dalam dirinya agar proses belajar dapat teratur.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dominan di setiap kelasnya. Guru juga diharapkan memberikan dorongan kepada siswa agar menerapkan sikap disiplin belajarnya baik di sekolah maupun di rumah.

3. Bagi Orangtua

Orangtua diharapkan memberi dorongan dan motivasi untuk mengetahui gaya belajar siswa dan menerapkan perilaku disiplin belajar pada dirinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmaludin, dan Boy Haqqi. *Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)*. Vol. Vol. 5 No. 2. *Journal of Education Science (JES)*, 2019.
- Alperi, Muzanip. *Statistika Pendidikan Lanjutan (Dilengkapi Dengan Prosedur Penggunaan SPSS 16 Dan Lisrel 8.1)*. Bengkulu: Penerbit Vdana, 2017.
- Al-Quran, Quran Surat Al-Mujadalah Ayat 11*, n.d.
- Ce Gunawan. *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Deporter, Bobbi, dan Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bdanung: Kaifa, 2010.
- Ekawati, Shindy. "Pengaruh Kedisiplinan Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1 No. 2 (2016).
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawati. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Gunawan, Muhammad Ali. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, Dan Sosial (Dilengkapi Dengan Contoh Secara Manual Dan SPSS)*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2015.
- Hamsar. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao." UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pusataka Ilmu, 2020.
- Hori, Moh Abu. "Pengaruh Kedisiplinan Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal." UNNES, 2019.
- Irawati, Ilfa, Nasruddin, dan Mohammad Liwa Ilhamdi. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Pijar MIPA* Vol. 16 No. 1 (2021).
- Irham, Muhamad, dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Kadir, Fitriani, Imam Permana, dan Nurul Qalby. "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika SMA PGRI Maros." *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya* Vol. 3 No. 1 (2020).
- Marpaung, Syafri Fadillah. "Kedisiplinan Belajar Siswa Di MTs Az-Zahra Dolok Masihul." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial, Budaya* Vol. 6 No. 5 (2019).
- Ma'sumah, Siti. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen." UNNES, 2015.
- Mirddana, Arsyi. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Galery, 2018.
- Patimah, dan Faisal Abdullah. "Pengaruh Penerapan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri Sunyaragi 1 Kota Cirebon." *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* Vol. 5 No. 1 (2018).

- Prabanitha, Made Indah. "Korelasi Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020." Universitas Pendidikan Ganesha, 2020.
- Prabanitha, Made Indah, I Komang Sudarma, dan I Ketut Dibia. "Korelasi Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPA." *Jurnal Mimbar Ilmu* Vol. 25 No. 2 (2020).
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2014.
- Ristiana, Dian, Masturi, dan Ika Ari Pratiwi. "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pogading." *Journal for Lesson dan Learning Studies* Vol. 3 No. 2 (2020).
- Sani, Laeli Maulida. "Pengaruh Gaya Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Pattimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal." UNNES, 2019.
- Sholikhah, Mardhiatun. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017." UIN Walisongo Semarang, 2017.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sobri, Muhammad, dan Moerdiyanto. "Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemdanirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi MADrasah Aliyah Di Kecamatan Praya." *Jurnal Harmoni Sosial* Vol. 1 No. 1 (2014).
- Sriani. "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017/2018." IAIN Ponorogo, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bdanung: Alfabeta, 2013.
- Sulistyaningsih, Desy. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Aqidah Dan Fiqih Siswa SMP Negeri 32 Semarang." UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Sundayana, Rostina. "Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemdanirian Belajar, Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Dalam Pelajaran Matematika." *Jurnal Mosharafa* Vol. 5 No. 2 (2016).
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Syahrum, dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bdanung: Citapustaka Media, 2014.
- Triwinarni, Dina, Fauzi, dan Monawati. "Pengaruh Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 1 (2017).
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Yudiatmaja, Fridayana. *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Zagoto, Maria Magdalena, Nevi Yarni, dan Oskah Dakhi. "Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* Vol. 2 No. 2 (2019).